

PENINGKATAN *SOFT SKILLS* TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN TERINTEGRASI MELALUI PEMBELAJARAN PRAKTIK PATISERI

Siti Hamidah dan Sri Palupi
FT Universitas Negeri Yogyakarta
email: hamidah_siti66@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan *soft skills* tanggung jawab dan disiplin mahasiswa pendidikan Teknik Boga FT UNY yang terintegrasi melalui pembelajaran praktik Patiseri. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan subjek mahasiswa peserta kuliah Patiseri I yang berjumlah 38 mahasiswa. Instrumen pengumpul data berupa ekspresi diri dan evaluasi antarteman yang dikembangkan dari rambu-rambu tanggung jawab dan disiplin. Data dianalisis dengan teknik diskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembelajaran praktik, baik dalam kerja kelompok maupun individu mahasiswa telah mampu menunjukkan kinerja tanggung jawab persiapan diri, persiapan kerja, proses produksi, penyajian, dan berkemas antara hampir selalu dan konsisten. Demikian halnya dengan kinerja disiplin telah memberi makna bagi penguasaan *soft skills* antara hampir selalu dan konsisten.

Kata kunci: *tanggung jawab, disiplin, pembelajaran terintegrasi*

IMPROVING INTEGRATED *SOFT SKILLS* OF RESPONSIBILITY AND DISCIPLINE THROUGH PRACTICUM TEACHING AND LEARNING OF PATISSERIE

Abstract: This study aims to improve the mastery of integrated soft skills of responsibility and discipline of Engineering Hospitality education students of Faculty of Engineering UNY through the practicum teaching and learning of Patisserie. Subjects of the research were 38 students of Patisserie I. The instruments include self-expression and peer-evaluation developed following the guideline of responsibilities and discipline. The data were analyzed by descriptive quantitative technique. The research findings show that through the practicum teaching and learning both in groups and individually, the students have shown good performance of responsibility in self-planning, work preparation, production process, serving and packing with the rate between 'almost always' and 'consistent.' The same rate also applies to the mastery of the soft skill of discipline.

Keywords: *responsibility, discipline, integrated teaching and learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan lulusan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan kompetensi sesuai bidang/jurusannya. Lulusan perguruan tinggi tidak cukup hanya menguasai *hard skills* saja, namun harus juga menguasai *soft skills* sebagai penguat *hard skills* agar lebih mampu bekerja produktif dan berkualitas.

Pendidikan juga untuk menyiapkan masa depan peserta didik. Pendidikan harus mampu memberi bekal lulusan dengan sejumlah *skills* yang diperlukan agar dapat berkembang dan beradaptasi di tempat kerja dengan imbalan yang sepadan. Wagner (2008:14) menekankan tujuh *survival skills* yang memiliki nilai penting di era abad ke-21 ini. Bila dicermati, *skills* tersebut merupakan *soft skills*, yaitu: (1)berpikir kritis dan

pemecahan masalah; (2) kolaborasi melalui jaringan dan memimpin dengan pengaruh; (3) lincah dan mampu menyesuaikan diri; (4) inisiatif dan kewirausahaan; (5) komunikasi yang efektif baik tertulis dan tidak tertulis; (6) mengakses dan menganalisis informasi; dan (7) imajinasi dan daya khayal. Dengan demikian, penguasaan *soft skills* penting agar lulusan mampu bertahan menghadapi berbagai tantangan kerja.

Soft skills merupakan kompetensi yang bersifat nonteknis yang menunjuk pada karakteristik kepribadian. Hal tersebut tampak pada perilaku seseorang, baik saat berinteraksi dalam situasi sosial, kemampuan berbahasa, kebiasaan diri, ataupun sifat-sifat penting untuk mendukung perilaku optimis. *Soft skills* sebagai kemampuan seseorang untuk memotivasi diri dan menggunakan inisiatifnya, mempunyai pemahaman tentang apa yang dibutuhkan untuk dilakukan dan dapat dilakukan dengan baik, berguna untuk mengatasi persoalan kecil yang muncul secara tiba-tiba dan terus dapat bertahan bila problem tersebut belum terselesaikan (Grugulis, tt:77). Dengan demikian, *soft skills* merupakan kekuatan diri untuk berubah ataupun untuk mengatasi berbagai persoalan kerja.

Penguasaan *soft skills* mahasiswa Program studi Pendidikan Teknik Boga merupakan esensi kompetensi yang harus dikuasai dan terukur melalui unjuk kerja selama pembelajaran. Pembelajaran *soft skills* dipandang sebagai bagian dari upaya pembentukan sikap profesional. Sikap ini akan memengaruhi perilaku peduli kepada mutu, cepat, tepat, dan efisien, menghargai waktu dan reputasi (Djoyonegoro, 1998:62). Pembentuk sikap harus dilakukan sejak awal melalui proses pembiasaan kerja yang dikembangkan dan diselaraskan dengan kebutuhan pembelajaran.

Soft skills dapat diamati melalui unjuk kerja, seperti kemampuan berbicara yang mencerminkan ide dan informasi, ataupun menjelaskan suatu topik dengan jelas, mudah dalam memahami topik yang belum dikenal, mampu berinteraksi dan bekerja secara kooperatif dalam kelompok. Seseorang dengan penguasaan *soft skills* yang baik akan mencerminkan kemampuan yang melebihi dari kapasitas sebagai tenaga kerja. Kemampuan ini muncul dikarenakan yang bersangkutan secara mandiri mampu menggerakkan proses-proses internal untuk terus belajar, berusaha, dan menemukan sesuatu yang memberi keuntungan bagi pekerjaannya ataupun bagi pengembangan diri. Dengan demikian, *soft skills* penting untuk dikuasai karena diperlukan oleh seseorang untuk mengembangkan dirinya dalam melakukan pekerjaan

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran praktik terdapat beberapa permasalahan. Pertama, sebagian besar mahasiswa belum memiliki kemauan untuk berbuat yang terbaik dan terstandar ataupun mengutamakan kesempurnaan, ada kecenderungan sekadar untuk memenuhi tugas saja. Kedua, kurang memiliki kebiasaan kerja yang sistematis, terkoordinir secara baik yang mencerminkan kerja yang efisien dan efektif. Ketiga, kurangnya kemandirian kerja, ada kecenderungan ketergantungan pada teman dan dosen sehingga sering terjadi kesalahan proses ataupun produk. Keempat, kurangnya inisiatif ataupun ide-ide kreatif bila menemui permasalahan dalam proses atau produk, sehingga hasilnya kurang maksimal.

Permasalahan tersebut dikarenakan pola pembelajaran selama ini lebih menekankan pada penguasaan *hard skills* dan kurang memberi porsi pada upaya untuk menumbuhkembangkan *soft skills* agar berdampingan dengan *hard skills*. Demikian

juga pembelajaran selama ini kurang menumbuhkembangkan rasa tanggung jawab dan disiplin, mulai dari persiapan diri, persiapan kerja, proses produksi, dan berke-mas. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran *soft skills* yang terintegrasi melalui pembelajaran praktik yang memungkinkan mahasiswa belajar tanggung jawab dan disiplin lebih baik dan lebih bermakna bagi peningkatan profesionalitasnya. Harapannya, pembelajaran yang dilakukan akan memberi warna pada karakter pekerja bidang boga yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja.

Penguasaan tanggung jawab dan disiplin penting ditekankan untuk mahasiswa boga. Tanggung jawab memiliki makna untuk meningkatkan manajemen diri, bekerja dalam tim ataupun orientasi selalu belajar. Disiplin bisa jadi menguatkan kinerja yang berorientasi pada nilai kebaikan dan keunggulan. Secara rinci, tanggung jawab menurut Barbara (2004:385) adalah sikap yang dapat diandalkan, ketekunan, terorganisasi, tepat waktu, menghormati komitmen, perencanaan. Terdapat beberapa tanggung jawab, antara lain: tanggung jawab moral; tanggung jawab hukum; tanggung jawab keluarga; tanggung jawab komunitas; tanggung jawab terhadap adat-istiadat, tradisi kepercayaan dan aturan; serta tanggung jawab pribadi. Disiplin diri adalah penguasaan diri, pengekangan diri, keterandalan diri, dan kemandirian. Terdapat delapan cara untuk menguatkan disiplin diri, antara lain: (1) putuslah bahwa kamu benar-benar ingin menjadi seseorang yang bersiplin diri; (2) buatlah komitmen; (3) pelajirlah aturan-aturan; (4) bertanggungjawablah; (5) latihlah; (6) lakukanlah kegiatan-kegiatan yang meningkatkan disiplin dirimu; (7) hapuskanlah kebiasaan-kebiasaan yang merugikan; dan (8) mulailah kelompok pendukung disiplin diri.

Pembelajaran *soft skills* dikemas menggunakan model integrasi dengan beberapa pertimbangan kemudahan. Artinya, pelaksanaan pembelajaran mengikuti pola pembelajaran *hard skills* yang dilaksanakan sesuai implementasi kurikulum yang berlaku, tidak membutuhkan pembiayaan khusus dan lebih bermanfaat bagi penguatan *hard skills*. Pembelajaran *soft skills* terintegrasi diimplementasikan dengan pendekatan *connected model*, dan *nested model* (Forgarty, 1991:xiv & Drake, 2007:28-29). Integrasi *connected model* menekankan keterkaitan antara *soft skills* dan *hard skills* pada setiap topik, konsep, keterampilan, dan dengan dunia kerja saat ini dan masa yang akan datang. *Nested model* berorientasi pada pencapaian *multiple skills* dan *multiple target*. Dengan model ini, pembelajaran *soft skills* akan mudah tercapai karena *soft skills* terintegrasi secara tidak dipaksakan. Setiap kegiatan pembelajaran di dalamnya sudah terdapat *soft skills* yang terukur melalui target pembelajaran.

Penguatan tanggung jawab dan disiplin ini beriringan dengan mata kuliah praktik Patiseri. Pemilihan ini didasari bahwa kompetensi mata kuliah praktik berfungsi membekali mahasiswa dengan sejumlah kompetensi kerja yang terstandar. Kelompok mata kuliah praktik menekankan penguasaan kompetensi yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja. Kelompok mata kuliah praktik ini juga mampu menumbuhkan jati diri keprofesionalan lulusan. Pembelajaran ini diselenggarakan dalam bentuk praktik dengan alasan bahwa pembelajaran *soft skills* lebih efektif ketika dirancang dalam situasi yang mendekati dengan dunia kerja.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua

siklus dengan tetap memperhatikan permasalahan yang ditemui dan ditingkatkan. Desain tindakan menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Pardjono, 2007:22) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pemantauan, dan refleksi. Fokus penelitian adalah melihat dampak pembelajaran *soft skills* tanggung jawab dan disiplin yang terintegrasi melalui pembelajaran praktik. Dalam hal ini, munculnya perubahan perilaku siswa mulai dari persiapan diri, persiapan kerja, proses produksi, penyajian, dan ber-kemas.

Prosedur penelitian tindakan meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut. Tahap perencanaan dengan kegiatan: (1) menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) matakuliah Patiseri I dengan muatan *soft skill*; (2) merencanakan skenario pembelajaran dengan menerapkan *soft skills* disiplin dan tanggung jawab. Tahap tindakan meliputi: (1) menegaskan pentingnya persiapan diri dan ketaatan pada Standar Operasional Prosedur (SOP); (2) pemberian tugas praktik; (3) membagi kelas dalam kelompok kecil; (4) mahasiswa membuat persiapan praktik, termasuk disiplin diri dan prosedur kerja mulai dari awal kerja sampai tugas berakhir yang mencerminkan rasa tanggung jawab per-orangan. Tahap pemantauan meliputi: observasi, memberi balikan dan memotivasi. Tahap terakhir, refleksi, yaitu dengan ekspresi diri.

Skenario pembelajaran terintegrasi dilaksanakan dengan dua siklus. Perubahan strategi pembelajaran didasarkan atas permasalahan perubahan kinerja tanggung jawab dan disiplin mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah tindakan pertama dan monitoring dilakukan terhadap tanggung jawab

dan disiplin, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana. Dosen mampu menetapkan target *soft skills* dan mendeskripsikan perilaku kerja yang harus dimunculkan setiap kegiatan. Mahasiswa telah memperoleh informasi tentang target belajar dan konsep tanggung jawab dan disiplin.

Siklus pertama terdiri dari dua kali tindakan. Hasil pengamatan tindakan pertama, dosen dapat membuat profil *soft skills* kelas dan menemukan permasalahan penguasaan *soft skills*. Beberapa catatan penting yang dapat dikemukakan adalah perilaku mahasiswa belum konsisten yang terkait dengan tanggung jawab kebersihan area kerja pada saat proses produksi dan ber-kemas, serta disiplin diri untuk taat dan patuh pada resep. Selain itu, etos kerja kelompok masih dominan sehingga belum sepenuhnya mahasiswa bertanggung jawab atas hasil kerjanya. Oleh karena itu, pada tindakan pertama tahap kedua ini, dosen lebih memberi motivasi tanggung jawab dan mengingatkan kembali pentingnya perilaku kerja *soft skills* dihubungkan dengan hasil produk yang berkualitas sesuai dengan standar. Tabel 1 memperlihatkan deskripsi prosedur pembelajaran Siklus I.

Pada akhir periode siklus pertama, mahasiswa melakukan ekspresi diri terhadap penguasaan *soft skills* tanggung jawab dan disiplin. Hasil ekspresi diri menunjukkan bahwa sebagian besar telah mencapai hasil hampir konsisten. Keadaan tersebut ditunjukkan pada Tabel 2.

Hasil diagnosis masalah pada tindakan pertama menunjukkan bahwa ketergantungan tanggung jawab dan disiplin secara kelompok relatif dominan. Oleh karena itu, setelah dievaluasi, dapat diambil keputusan untuk mengubah pembelajaran dari kelompok ke individu, tugas diberikan secara individual. Mahasiswa dituntut untuk lebih

bertanggung jawab mulai dari persiapan diri, persiapan kerja, proses produksi, penyajian, berkemas, dan disiplin. Hasil penelitian tindakan kedua setiap mahasiswa telah dapat bekerja secara individual dan sebagian besar mahasiswa lebih bersungguh-sungguh dan disiplin. Prosedur pembelajaran sesuai dengan rancangan seperti halnya pada siklus pertama.

Perubahan Perilaku

Pembelajaran praktik Patiseri dengan pola individu pada siklus kedua telah memberi dampak pada perubahan perilaku tanggung jawab dan disiplin pada sebagian mahasiswa. Hampir 45% mahasiswa telah mengalami perubahan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab dan sebagian lainnya tetap atau turun. Hal tersebut ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 1. Prosedur Pembelajaran Siklus I

Aspek Pembelajaran	Prosedur	Kegiatan Mahasiswa
Pengelolaan kelas	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa dibagi 12 kelompok, masing-masing terdiri dari 3 mahasiswa berdasarkan nomor urut presensi 	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa berkelompok berdasarkan nomor urut absen
Prosedur pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Diawal dosen menjelaskan target <i>soft skills</i> dan mekanisme pembelajaran. Setiap awal kuliah praktik dosen memeriksa kedisiplinan dan kerapihan serta kelengkapan pakaian. Dosen membuka kelas dan memberi pengarahan kepada mahasiswa tentang tugas yang harus dikerjakan Dosen memberikan job sheet produk yang akan dipraktikkan Dosen mengawasi perilaku <i>soft skills</i> dan memberi balikan serta memotivasi agar setiap siswa dapat mencapai target <i>soft skills</i> Dosen mengamati perubahan <i>soft skills</i> dengan membandingkan standar. 	<ul style="list-style-type: none"> Mencari berbagai sumber untuk mengerjakan tugas Mahasiswa praktik sesuai prosedur kerja Mahasiswa melakukan refleksi diri

Tabel 2. Keadaan Frekuensi Hasil Ekspresi Diri pada Siklus Pertama

Kategori perilaku	Persiapan diri		Persiapan kerja		Proses produksi		Penyajian		Berkemas		disiplin	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Konsisten	31	82	25	66	19	50	19	50	21	54	18	46
Hampir selalu	7	18	11	29	18	47	18	47	13	34	17	45
Kadang-kadang	0		2	6	1	3	1	3	4	12	3	9
Jumlah	38	100	38	100	38	100	38	100	38	100	38	100

Tabel 3. Perubahan Perilaku *Soft Skills* Tanggung Jawab

No.	Respoden	Siap Diri	Siap Kerja	Produksi	Penyajian	Berkemas
1.	R1	Naik & konsisten	Naik	Turun	Turun	Turun
2.	R2	Naik & konsisten	Naik & konsisten	Naik	Naik	Naik
3.	R3	Turun	Tidak naik	Tidak naik	Turun	Turun
4.	R4	Naik & konsisten	Naik	Tidak naik	Naik	Turun
5.	R5	Naik	Turun	Tidak naik	Tidak naik	Tidak naik
6.	R6	Naik	Naik	Turun	Naik	Naik
7.	R7	Turun	Naik	Naik	Turun	Naik
8.	R8	Turun	Turun	Tidak naik	Tidak naik	Turun
9.	R9	Naik	Naik	Tidak naik	Tidak naik	Tidak naik
10.	R10	Naik	Naik	Naik	Tetap & konsisten	Naik
11.	R11	Tetap & konsisten	Turun	Tetap & konsisten	Tetap & konsisten	Tidak naik
12.	R12	Naik	Turun	Turun	Turun	Naik
13.	R13	Naik	Turun	Turun	Turun	Turun
14.	R14	Naik	Tetap & konsisten	Turun	Turun	Tidak naik
15.	R15	Turun	Tetap & konsisten	Turun	Turun	Tidak naik
16.	R16	Naik	Tetap & konsisten	Naik	Tidak naik	Tidak naik
17.	R17	Naik	Tetap & konsisten	Naik	Naik	Naik
18.	R18	Naik	Naik	Naik	Turun	Tidak naik
19.	R19	Naik	Naik	Naik	Naik	Tidak naik
20.	R20	Naik	Tetap	Turun	Turun	Naik
21.	R21	Turun	Naik	Naik	Turun	Turun
22.	R22	Naik	Naik	Naik	Tidak naik	Naik
23.	R23	Turun	Tidak naik	Turun	Tidak naik	Tidak naik
24.	R24	Naik	Turun	Naik	Tidak naik	Naik
25.	R25	Naik	Turun	Turun	Turun	Turun
26.	R26	Naik	Naik	Naik	Naik	Tidak naik
27.	R27	Turun	Turun	Turun	Turun	Naik
28.	R28	Naik	Tetap & konsisten	Tetap & konsisten	Turun	Naik
29.	R29	Naik	Tetap & konsisten	Tetap & konsisten	Turun	Turun
30.	R30	Turun	Turun	Tidak naik	Turun	Tidak naik
31.	R31	Naik & konsisten	Turun	Turun	Naik	Turun
32.	R32	Tetap & konsisten	Tidak naik	Turun	Turun	Tidak naik
33.	R33	Turun	Tidak naik	Tidak naik	Turun	Tidak naik
34.	R34	Naik	Tidak naik	Tidak naik	Naik	Naik
35.	R35	Naik	Tidak naik	Tidak naik	Turun	Naik
36.	R36	Naik	Tetap & konsisten	Naik	Tidak naik	Tidak naik
37.	R 37	Naik	Naik	Naik	Naik	naik
38.	R38	Naik	Naik	Naik	Tidak naik	Tidak naik
Jumlah mahasiswa		Naik serta tetap & konsisten 27	Naik serta tetap & konsisten 19	Naik serta tetap dan konsisten 17	Naik serta tetap dan konsisten 17	Naik serta tetap dan konsisten 17

Tabel 4. Hasil Rerata Ekpresi Diri Aspek Tanggung Jawab Siklus Pertama dan Kedua

Ekspresi Diri	Persiapan Diri	Persiapan Kerja	Proses Produksi	Penyajian	Berkemas	Rerata
Pertama	4,76	4,65	4,54	4,48	4,53	4,59
Kedua	4,72	4,78	4,54	4,43	4,54	4,60

Angka tersebut bila dihubungkan dengan keadaan rerata ekspresi diri, baik pada pengukuran siklus pertama maupun kedua, terlihat bahwa kinerja individu belum mampu meningkat ke arah yang sempurna atau level 5. Namun demikian, pembelajaran *soft skills* terintegrasi sudah mampu menjaga perilaku tanggung jawab berada pada level konsisten. Perubahan *soft skills* tanggung jawab dari siklus ke siklus ditunjukkan pada Tabel 4.

Demikian pula pada penguasaan disiplin yang mengalami perubahan. Hampir setengah kelas atau 53% telah mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Namun, bila dikaitkan dengan perolehan rerata kelas, pada ekspresi diri pertama 4,40 dan pada ekspresi diri kedua 4,52. Data tersebut menunjukkan kenaikan sebesar 0,12. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa perubahan pola pembelajaran *soft skills* dari kelompok ke individu telah sedikit mengubah perilaku disiplin mahasiswa peserta mata kuliah praktik Patiseri I. Bila angka tersebut dikaitkan dengan penilaian antarteman untuk beberapa aspek lainnya, terlihat bahwa kelas telah menunjukkan perilaku yang baik. Sebagian besar semua aspek yang diukur mendapat penilaian yang hampir sempurna atau level 5. Dalam hal ini, tanggung jawab 4,46; disiplin 4,3; kejujuran 4,67; kerja sama 4,66; hubungan sosial 4,39; kerajinan 4,41; dan etika 4,54.

Keadaan tersebut menggambarkan bahwa perubahan perilaku tanggung jawab dan disiplin kelas masih memerlukan perbaikan berkelanjutan kalau menginginkan pencapaian *soft skills* mendekati level 5.

Makna Pembelajaran Terintegrasi

Integrasi dimaknai sebagai bagian pembelajaran yang mampu memberi nilai lebih. Pembelajaran terintegrasi memungkinkan siswa memperoleh pengalaman da-

lam perspektif yang lebih luas. Artinya, selama pembelajaran, mahasiswa belajar *skills* teknik bersamaan dengan *soft skills* tanggung jawab dan disiplin. Keadaan ini memungkinkan mahasiswa lebih terlibat secara langsung dalam setiap pengalaman belajar, memotivasi diri untuk bekerja terbaik, dan terdorong untuk lebih profesional. Mahasiswa terlihat semakin profesional mulai dari persiapan diri, persiapan kerja, proses produksi, penyajian sampai berkemas.

Persiapan diri mendeskripsikan kesiapan secara fisik meliputi pakaian, peralatan, kuku, dan kebersihan diri. Persiapan kerja menggambarkan kesiapan kerja mulai dari perencanaan kerja, kualitas dan kuantitas bahan yang disiapkan sesuai resep, dan kelengkapan alat yang mendukung kelancaran bekerja. Proses produksi menunjuk pada ketaatan pada resep, prosedur kerja dan proses produksi, taat pada standar kerja, baik proses maupun hasil. Penyajian mendeskripsikan upaya untuk menampilkan sajian yang atraktif dan bersih. Berkemas merupakan usaha yang sungguh-sungguh bekerja rapi, bersih, baik di awal kerja, proses, sampai selesai.

Integrasi *soft skills* terjadi tidak dipaksakan. Artinya, dengan sengaja pengalaman belajar dirancang dan diimplementasikan untuk menggerakkan *hard skills* dan *soft skills* secara bersamaan. Melalui pembelajaran terintegrasi, mahasiswa menikmati pembelajaran *soft skills* melalui tugas yang dirancang dan difasilitasi dosen. Secara individual, mahasiswa dapat mengembangkan diri melalui tugas dan penguasaan hasil belajar yang lebih kaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan *soft skills* tanggung jawab dan disiplin semakin meneguhkan *hard skills*. Mahasiswa terlihat semakin dapat bekerja cekatan, rapi, aman, mau belajar dari

kesalahan dan menggunakan pengalaman kerja sebagai bagian pembentukan karakter profesional.

Pembelajaran *Soft Skills* Berbasis Pembiasaan

Melalui tindakan pada siklus I dan II selama enam kali pertemuan, terlihat bahwa penguasaan *soft skills* tanggung jawab dan disiplin telah mencapai batas maksimal, yaitu antara hampir selalu dan konsisten. Demikian halnya penilaian antarteman menunjukkan keadaan yang hampir sama. Artinya, pembelajaran *soft skills* yang diterapkan pada mata kuliah Patiseri I telah berhasil meningkatkan penguasaan *soft skills* mahasiswa serta menjaga pada level yang konsisten. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan kelas yang berbasis pembiasaan kerja disertai dengan motivasi memberi makna yang sangat berarti bagi pembentukan karakter mahasiswa. Proses tersebut telah memberi arti bagi (1) penguasaan konsep *soft skills* tanggung jawab dan disiplin; dan (2) melalui pembelajaran praktik terjadi proses pemaknaan tentang apa yang dipelajari, termasuk di dalamnya membangun *self-concept*.

Pembelajaran *soft skills* juga bertumpu pada *continuous improvement* (Kreitner dan Kinicki, 2008:234). *Soft skills* tanggung jawab dan disiplin sebagai bagian dari karakteristik individual dikembangkan melalui proses yang berlangsung secara berkelanjutan, sampai terwujud *personal growth*. Proses pengembangan tersebut berlangsung dalam situasi pembelajaran dengan manajemen berbasis tujuan dan menekankan balikan dan *coaching*. Balikan merupakan upaya memberikan informasi keadaan pencapaian unjuk kerja diikuti dengan mekanisme *coaching* untuk membantu mencapai target tujuan yang telah ditetapkan. Se-

lama pembelajaran mahasiswa menjadi sadar akan kualitas kerja.

Dengan demikian, pembelajaran *soft skills* yang berlangsung selama enam kali pertemuan merupakan wujud dari proses perbaikan berkelanjutan untuk mewujudkan *personal growth* sebagai tenaga kerja yang profesional. Keadaan ini memberi bukti bahwa pembelajaran *soft skills* berbasis pembiasaan memiliki fungsi membentuk karakter pekerja. Penelitian Berg (2006) juga memberi bukti, bahwa dengan mengembangkan *soft skills* melalui *guiding* dan *growing* telah secara efektif menumbuhkan profesionalitas sebagai dokter. Melalui kegiatan pembelajaran yang diciptakan, dosen membantu mengembangkan dan mengkonstruksi *soft skills* secara mandiri.

Demikian halnya Hamidah (2011) telah meneliti efektivitas pembelajaran *soft skills* terintegrasi pada siswa SMK Boga yang menunjukkan bahwa model pembelajaran terintegrasi yang berbasis pada perbaikan berkelanjutan telah efektif meningkatkan *soft skills* yang dilatihkan. Hasil akhir pembelajaran terintegrasi menunjukkan nilai-nilai moral pada diri siswa seperti peduli mutu, bekerja efektif, dan efisien mulai muncul.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tindakan yang diterapkan melalui proses pembiasaan telah efektif meningkatkan penguasaan *soft skills* tanggung jawab dan disiplin mahasiswa Pendidikan Teknik Boga. Dengan kata lain, hipotesis yang diajukan melalui tindakan I dan II terbukti. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan rerata kelas pada tanggung sebesar 0,01 dan disiplin, yaitu sebesar 0,12. Semua aspek kerja tanggung jawab mulai dari persiapan diri, persiapan kerja, proses produksi, penyajian dan berkemas telah mampu dikerjakan dengan penuh tanggung jawab dan disiplin.

Peran Dosen

Dalam pembelajaran berbasis pembiasaan ini, peran dosen belum dapat ditinggalkan. Oleh karena itu, kualitas dosen dalam pembimbingan tetap memberi pengaruh yang tidak sedikit pada penguatan *soft skills* yang dilatihkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Berg (2006) bahwa peran dosen yang efektif membantu meningkatkan penguasaan *soft skills*. Selain itu, dosen harus peka terhadap perubahan perilaku *soft skills* subjek belajar.

Peran dosen penting saat mahasiswa melakukan refleksi diri. Dosen harus dapat membantu mahasiswa memahami posisi penguasaan *soft skills*, mengarahkan dan memberi fasilitas kemudahan peningkatan *soft skills* mereka. Secara kreatif, dosen menemukan cara-cara memotivasi mahasiswa agar mau belajar, berprestasi dan semakin profesional. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mahasiswa menjadi lebih mampu memahami keadaan penguasaan *soft skills* tanggung jawab dan disiplin terintegrasi. Secara mandiri, muncul kemauan mahasiswa untuk berubah ke arah perilaku yang konsisten dan bermakna dan sempurna.

Keadaan tersebut semakin meneguhkan peran dosen sebagai *coach*, berfungsi untuk memberi motivasi, membantu mengembangkan skills dan memberi penguatan dan balikan. Noe (2008:342) menyebutkan bahwa peran seorang *coach* adalah (1) berdasarkan hasil penilaian memberi *feedback* secara perorangan; (2) membantu mahasiswa untuk membelajarkan dirinya sendiri melalui proses interaksi antara dosen yang mampu mendorong memahami potensi diri dan pengembangan diri; (3) melayani siswa dengan pemberian pengalaman belajar. *Feedback* atau balikan berupa informasi performa kerja yang membantu mahasiswa agar dapat memberikan respon

yang tepat atas pengalaman belajar yang dibuat dosen.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan masalah, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Pembelajaran *soft skills* tanggung jawab dan disiplin terintegrasi melalui praktik Patiseri telah dapat meningkatkan dan menjaga perilaku tanggung jawab dan disiplin. Hal ini terlihat dari perilaku persiapan diri, persiapan kerja, proses produksi, penyajian, berkemas dan disiplin pada SOP telah dikuasai dengan baik. Penguasaan terjadi jika pembelajaran diawali dengan penegasan konsep dan perilaku *soft skills* tanggung jawab dan disiplin, diikuti dengan motivasi dan balikan yang dilakukan secara berkelanjutan.
- Pembelajaran *soft skills* terintegrasi ini terbukti efektif meningkatkan penguasaan tanggung jawab dan disiplin. Hal ini terjadi jika pembelajaran dilakukan melalui proses pembiasaan diikuti dengan ekspresi diri sebagai bagian dari balikan yang berfungsi untuk meneguhkan dan mendorong kearah perilaku *soft skills* yang sempurna.
- Pembelajaran *soft skills* terintegrasi akan lebih efektif manakala peran dosen juga efektif dalam memberi balikan dan memotivasi secara berkelanjutan selama pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta dan penanggung jawab kegiatan *Implementasi Pendidikan Karakter dan Pengembangan Kultur Universitas Negeri Yogyakarta* dalam hal ini Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D. atas kemudahan fasilitas yang diberikan. Penelitian ini terlaksana atas biaya DIPA

Universitas Negeri Yogyakarta tahun anggaran tahun 2011. Untuk itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih atas ketersediaan dan kelancaran dana. Harapan kami penelitian dapat memberi manfaat bagi pemerhati pendidikan karakter manakala kita ingin menggunakan strategi tindakan kelas yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Barbara A. Lewis. 2004. *Character Building untuk Remaja*. (Terjemahan: Arvin Saputra). Batam: Karisma Publishing Group.
- Bergh, et al. 2006. *Medical Students Perceptions of their Development of Soft skills. Part II: the Development of Soft skills through Guiding and Growing*. Diambil pada tanggal 1 Agustus 2009, dari <http://www.sofpj.co.za/index.php/safpj/article/viewfile/661/575>.
- Djoyonegoro, Wardiman. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui SMK*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset.
- Drake, M.S. 2007. *Creating Standards-Based Integrated Curriculum*. California: Corwin Press A Sage Publication Company.
- Forgarty, Robin. 1991. *How to Integrate the Curricula*. Illinois: IRI/Skylight Publishing.
- Grugulis I. tth. *Skill, Training and Human Resource Development*. Critical Texts. England: Palgrave Macmillan.
- Hamidah, Siti. 2011. "Efektivitas Pembelajaran *Soft Skills* Terintegrasi pada Siswa SMK Boga". *Penelitian*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Kreitner, R., dan Kinicki, A. 2008. *Organizational Behaviour*. New York: Mc Graw-Hill International Edition.
- Noe, A. R. 2008. *Employee Training dan Development*. Boston: Mc Graw Hill.
- Parjono dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas, Seri Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wagner, T. 2008. *The Global Achievement Gap*. New York: Basic Books.